

**MEMAKNAI RELIGIUSITAS DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI
TERHADAP MASYARAKAT PEKERJA DI DUSUN KARANGJATI I
DESA KALITENGAH KECAMATAN GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Arlyn Krisdianti

NIM. 16720011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arlyn Krisdianti

NIM : 16720011

Prodi : Sosiologi

Judul : Memaknai Religiusitas di Masa Pandemi *Covid-19*: Studi Terhadap Masyarakat Pekerja di Dusun Karangjati I Desa Kalitengah Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

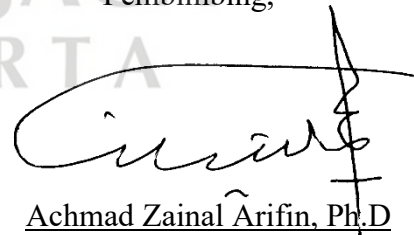
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 November 2020

Pembimbing,



Achmad Zainal Arifin, Ph.D

NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arlyn Krisdianti

NIM : 16720011

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya pribadi dari penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh pembimbing, dosen penguji dan Kaprodi sosiologi.

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Arlyn Krisdianti

NIM. 16720011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : MEMAKNAI RELIGIUSITAS DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI TERHADAP MASYARAKAT PEKERJA DI DUSUN KARANGJATI I DESA KALITENGGAH KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARLYN KRISDIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720011
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 602df6f4d82d1



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 602dfa30766b7



Penguji II

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602df6c874931



Yogyakarta, 07 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602f29b55b408

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Sosiologi
Sebagai tempat penulis menimba ilmu.
2. Kedua orangtua penulis, Bapak Satriyo Raharjo dan Ibu Supartiyah.
3. Adik tersayang, Irmaya Fathiyaturahma.
4. Dosen Pembimbing penulis, Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
5. Semua teman-teman yang selalu mendukung penulis.



HALAMAN MOTTO

-Jangan pernah berhenti berusaha menjadi pribadi yang lebih baik-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung penulis.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku dosen penguji I yang telah memberi masukan pada penulis.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Segenap dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini.

7. Bapak dan Ibu tercinta, yaitu bapak Satriyo Raharjo dan Ibu Supartiyah. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang hebat untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada Kepala Dusun dan warga Dusun Karagjati I yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Wisnu Pambudi yang telah mendukung, membantu dan setia mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Kepada teman-temanku Fadhila Zaen, Nisfa Dani, Ajeng Sukmas, Budi Sarjono, Genta Landa, Herlambang, Dias Erva, Yunike Indah dan Apriana Devi yang telah mendukung dan menemani penulis.
11. Keluarga besar Sosiologi 2016 yang telah memberikan kebersamaan dan berjuang bareng selama proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga. Tetap semangat dan terus melangkah.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Penyusun

Arlyn Krisdianti
NIM. 16720017

ABSTRAK

Virus *Covid-19* yang saat ini sedang menggemparkan dunia karena penyebarannya yang begitu cepat ke belahan dunia termasuk Indonesia. Untuk mencegah penyebaran *Covid-19* semakin melonjak, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mempertegas kebijakan *physical distancing*. Kebijakan ini juga diterapkan secara mandiri oleh beberapa daerah-daerah di Indonesia termasuk Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah yang melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan massa, termasuk kegiatan keagamaan. Sehingga masjid dan mushola di Dusun Karangjati I ditutup untuk mendukung kebijakan dari pemerintah. Masyarakat Dusun Karangjati I, termasuk masyarakat pekerja melaksanakan ibadah secara mandiri di rumah masing-masing selama masa pandemi *Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*.

Teori yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini yaitu teori religiusitas dari Glock dan Stark serta teori perubahan sosial menurut Soedjatmoko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menceritakan mengenai masyarakat pekerja Dusun Karangjati I dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu setelah adanya pandemi masyarakat pekerja Dusun Karangjati I memaknai religiusitas yaitu dengan peningkatan intensitas ibadah selama masa pandemi *Covid-19* dan memohon perlindungan kepada Allah SWT, ditandai dengan melaksanakan salat fardhu tepat waktu dan melaksanakan ibadah salat sunnah seperti salat dhuha dan salat tahajud, serta melaksanakan ibadah puasa sunnah. Masyarakat pekerja Dusun Karangjati I juga memiliki pemahaman yang baik mengenai takdir Allah SWT mengenai kondisi saat ini, sehingga membuat mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masyarakat Dusun Karangjati I juga mengalami perubahan yang sangat signifikan dari pandemi ini, salah satunya aspek sosial dan kesehatan. Protokol kesehatan menggunakan masker dan menjaga jarak ketika bepergian dan selalu cuci tangan menjadi kebiasaan saat ini serta kebiasaan berjabat tangan satu sama lain menjadi hal yang dihindari selama masa pandemi ini.

Kata kunci : Religiusitas, Masyarakat pekerja, Pandemi *Covid-19*

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Metode Analisis Data	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II	28
GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGJATI I	28
A. Kondisi Geografi	28
B. Kondisi Sosial.....	30
C. Kondisi Ekonomi.....	34
D. Kondisi Agama.....	37
E. Profil Informan	39
BAB III	42
RELIGIUSITAS MASYARAKAT PEKERJA DUSUN KARANGJATI SAAT PANDEMI COVID-19	42
A. Religiusitas Masyarakat Pekerja Dusun Karangjati I	43
B. Praktek keagamaan sebelum pandemi.....	51
C. Praktek Keagamaan saat Pandemi.....	54

BAB IV	66
TEORI RELIGIUSITAS MASYARAKAT PEKERJA DUSUN KARANGJATI I	66
A. Perubahan Sosial Saat Pandemi Covid-19.....	66
B. Dinamika Makna Religiusitas Masyarakat Pekerja Dusun Karangjati I	73
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus *Corona* atau yang lebih dikenal dengan virus *Covid-19*, pertama muncul di pasar hewan Huanan kota Wuhan, China, pada tanggal 1 Januari 2020, yang kemudian menyebar ke penjuru kota dan menyebabkan kasus kematian.¹ Dengan seiring berjalannya waktu, virus *corona* mulai menyebar ke berbagai belahan negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada kasus pertama di Indonesia ditemukan pada awal bulan Maret 2020, dan kemudian lonjakan pasien positif *corona* atau *Covid-19* kian mengalami peningkatan.² Hal ini menyebabkan pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pencegahan meluasnya virus *corona*. Salah satunya diterapkan kebijakan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik antar individu, serta mulai diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di kota-kota besar guna mempertegas kebijakan *physical distancing* dan menekan penyebaran virus *Covid-19*. Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sedikitnya meliputi pembatasan aktivitas bekerja dan sekolah, aktivitas beribadah serta fasilitas transportasi umum.³

¹ <https://www.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 21.14

² <https://m.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 21.49

³ <https://fh.unpad.ac.id/diskursus-penanganan-covid-19-oleh-pemerintah-pusat-dan-daerah-efektifkah-kebijakan-pembatsan-sosial-berskala-besar-psbb-diterapkan/> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 23.21

Kebijakan pemerintah pusat terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah daerah tanpa izin pemerintah pusat terlebih dahulu. Sehingga kebijakan yang diterapkan beberapa dari pemerintah daerah yaitu *lockdown* lokal dengan melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan massa. Dampak dari adanya virus *corona* ini menyebabkan sekolah dan perguruan tinggi menerapkan sistem belajar *online*, penerapan *Work from Home* bagi aparatur sipil negara atau pegawai negeri, dan kegiatan keagamaan, sosial dan budaya yang mengumpulkan massa ditutup, serta tempat hiburan termasuk *mall* hanya diperbolehkan menjual barang kebutuhan pokok dan diberlakukan pembatasan jam penjualan.⁴ Sehingga menyebabkan banyak pengusaha yang memilih gulung tikar, adanya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan banyak karyawan-karyawan yang dirumahkan tanpa digaji.

Dampak yang paling mencolok dari kebijakan pemerintah pusat yaitu pemberlakuan *Work from Home* atau WFH. *Work from Home* merupakan suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya bekerja di rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatap muka dengan para pekerja lain, contohnya seperti aparatur sipil negara atau pegawai negeri sipil, pekerja kantoran atau pekerja kelas menengah ke atas yang bisa tetap bekerja dan tetap digaji walau bekerja di rumah.⁵ Kita ketahui bahwa tidak

⁴ <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-mencermati-kesiapan-pemerintah-dalam-penerapan-psbb> diakses pada tanggal 30 April, pukul 12.16

⁵ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html> diakses pada tanggal 30 April, pukul 12.41

semua pekerjaan dapat diterapkan dengan sistem *Work from Home*, seperti buruh pabrik dan pekerja di sektor non formal. Sehingga mereka masih tetap harus bekerja diluar rumah agar tetap bisa mendapatkan penghasilan guna dapat menyambung hidup.

Hal ini juga terjadi di Dusun Karangjati I yang terletak di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Desa Kalitengah menjadi salah satu desa yang mulai memberlakukan sistem *physical distancing* dan *Work from Home*, termasuk Dusun Karangjati I. Pemerintah Desa Kalitengah menerapkan kebijakan tersebut guna membantu dalam menekan penyebaran *Covid-19*.

Mata pencaharian warga Dusun Karangjati I sangatlah beragam. Mulai dari buruh pabrik, buruh tani, serta buruh harian lepas. Namun ada juga warganya yang berprofesi sebagai dokter, perawat, guru, pedagang, juru masak, admin *marketplace* hingga karyawan toko kelontong. Masyarakat Dusun Karangjati I yang bekerja sebagai buruh pabrik, seperti pabrik rokok yang kegiatan kerjanya memproduksi rokok dengan target tertentu setiap harinya dari pagi hingga sore. Masyarakat Dusun Karangjati I yang bekerja sebagai buruh tani kegiatan kerjanya adalah membantu pemilik lahan sawah dari mulai menanam padi hingga panen padi. Masyarakat Dusun Karangjati I yang bekerja sebagai buruh harian lepas kegiatan kerjanya seperti kuli bangunan yang pekerjaannya ketika ada yang membutuhkan. Masyarakat yang berprofesi sebagai dokter dan perawat dikarenakan di Dusun Karangjati I dekat dengan berbagai Rumah Sakit (RS)

dan Puskesmas. Sedangkan, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, juru masak, admin *marketplace* dikarenakan Dusun Karangjati I dekat dengan pasar besar yang menjadi pusat perbelanjaan, masyarakat Dusun Karangjati mengambil peruntungan di pasar gombang dengan membuka berbagai macam bentuk usaha, pekerjaan tersebut ada yang sebagai pemilik toko ada juga yang bekerja sebagai karyawan. Menurut data dari Profil Desa Kalitengah, menunjukkan bahwa mayoritas profesi masyarakat Dusun Karangjati I adalah buruh.

Penghasilan yang dihasilkan dari berbagai mata pencaharian tersebut dapat dikatakan cukup beragam. Buruh pabrik pada salah satu perusahaan swasta menyampaikan bahwa pendapatan yang diterima perbulannya sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional). Pedagang yang membuka lapak usahanya di pasar gombang turut mengutarakan pendapatan bulanan yang diperolehnya berkisar di antara 3 juta rupiah, mengingat barang dagangan tak selalu laris pada setiap harinya. Adapun pendapatan yang mampu dihasilkan oleh seorang buruh seperti yang bekerja sebagai juru masak kurang lebih setara dengan UMR setempat. Status mata pencaharian yang dijalankan oleh warga penduduk Dusun Karangjati I termasuk dalam kategori tidak permanen. Artinya sewaktu-waktu mata pencaharian mereka dapat hilang dan menghilangkan juga pemasukan yang dimilikinya. Hal ini tentunya berbeda dengan status mata pencaharian yang dimiliki oleh pegawai negeri sipil. Mata pencaharian mereka akan selalu ada hingga memasuki usia senja, yakni uang pensiunan.

Dampak lain yang tak kalah mencolok yaitu perihal beribadah. Di Indonesia memiliki lebih dari satu agama, sehingga memiliki banyak ritual keagamaan yang mulai diberhentikan atau cukup dilakukan di rumah saja, seperti umat Nasrani yang melakukan kegiatan ibadahnya di rumah saja melalui siaran langsung di beberapa media sosial, seperti: *youtube* dan Instagram (IG). Kondisi yang sama juga dihadapi oleh umat Islam yang diharuskan beribadah salat tarawih, salat lima waktu berjamaah dan salat Jumat dilaksanakan di rumah masing-masing selama bulan suci Ramadhan.

Ramadhan merupakan bulan penuh berkah dan kemuliaan yang selalu dinantikan kehadirannya oleh setiap muslim di seluruh dunia, karena selalu datang dengan membawa hadiah istimewa penuh kejutan dari Allah SWT yang tak bisa dijumpai pada bulan-bulan lainnya.⁶ Indonesia termasuk negara yang memberikan perhatian khusus terkait dengan datangnya bulan suci Ramadhan, karena mayoritas dari penduduk negeri ini merupakan umat muslim, dengan jumlah lebih dari 87 persen dari populasi 258 juta jiwanya mengidentifikasi diri mereka sebagai pemeluk agama Islam.⁷

Agama merupakan kebutuhan rohani setiap manusia serta menjadi pedoman dan motivasi hidup. Menurut, Emile Durkheim seorang pelopor sosiologi agama di Perancis mengatakan bahwa agama merupakan sumber semua kebudayaan yang sangat tinggi. Dengan ini, jelas agama

⁶ Rika Indrianti, *“Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap “Makna Ramadhan” dalam Tayangan “YUK KITA SAHUR” Di Trans TV”*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur), Skripsi, 2013, hlm 1

⁷ www.uscirf.gov diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 11.18

menunjukkan seperangkat aktivitas manusia dan sejumlah bentuk-bentuk sosial yang mempunyai arti penting bagi penganutnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸ Sedangkan pengertian agama dalam kamus sosiologi terdapat tiga macam, yakni 1) kepercayaan pada hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, 2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, dan 3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual.⁹

Setiap manusia beragama memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda dengan Tuhannya. Begitu juga dengan isu terkait bagaimana proses menjalankan ajaran-ajaran agama (keshalehan) setiap orang juga berbeda-beda. Rangkaian proses inilah disebut dengan religiusitas. Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religiusitas berasal dari *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁰ Definisi lain menurut Kaye dan Raghavan yaitu religiusitas merupakan sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.¹¹ Dengan sisi religiusitas yang dimiliki seseorang, maka ia menunjukkan keberadaan dirinya dengan Tuhannya.

Pemberlakuan *physical distancing* dan *Work from Home* setidaknya telah mengubah kebiasaan bersosial, ekonomi dan keagamaan masyarakat

⁸ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm 3

⁹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), hlm 430

¹⁰ H. Ahmad Thontowi, "*Hakekat Religiusitas*", (Kementrian Agama: Sumatera Selatan), hlm 1

¹¹ Ibid

Dusun Karangjati I. Sebelum pandemi *Covid-19* muncul, masyarakat Dusun Karangjati I tetap beraktivitas diluar rumah seperti tetap bekerja, mengadakan perkumpulan-pekumpulan serta kegiatan TPA dan melaksanakan salat berjamaah di mushola. Salat Jumat dan salat berjamaah pun tetap banyak jamaahnya, barisan shafnya rapat dan selesai sholat selalu berjabat tangan satu sama lain. Kemudian awal merebaknya *Covid-19*, banyak jalan-jalan kecil atau gang menuju dusun dijaga dan diportal, pemberlakuan jam malam, dan ketika orang dari desa lain atau bukan dari warga sekitar akan berkunjung, diharuskan melapor kepada ketua RT Dusun Karangjati I. Lalu di mushola jamaah mulai berkurang karena banyak yang memilih untuk beribadah di rumah, untuk barisan shaf dibuat renggang supaya ada jarak, wajib menggunakan sajadah sendiri dan menggunakan masker serta tidak saling berjabat tangan satu sama lain ketika selesai salat. Sejak meningkatnya penyebaran pandemi *Covid-19* dan pemberlakuan sistem *physical distancing* dan *Work from Home*. Kegiatan-kegiatan yang memicu mengumpulkan massa dan dilakukan diluar rumah seperti diatas mulai tidak diperbolehkan oleh pemerintah desa termasuk kegiatan keagamaan, yang meliputi kegiatan TPA, salat Jumat dan salat berjamaah. Pemerintah menghimbau agar dalam menjalankah ibadah cukup di rumah saja. Himbauan untuk ibadah di rumah juga berlaku untuk ibadah salat tarawih di bulan suci Ramadhan tahun ini.

Jika tahun-tahun sebelumnya warga Dusun Karangjati I menyambut bulan suci Ramadhan dengan meriah dan penuh keramaian serta mushala

yang selalu dipenuhi oleh warga yang berniat salat ibadah tarawih, namun sekarang warga harus menyambut bulan suci Ramadhan di rumah masing-masing. Kemudian sebelum menjelang malam bulan Ramadhan warga Dusun Karangjati I juga menyambut dengan acara *Nyadran*. Acara *Nyadran* disini maksudnya yaitu dengan berziarah ke makam dan mengadakan tasyakuran bersama di rumah kepala Dusun. Biasanya perkepala keluarga akan memasak, lalu dikumpulkan di rumah Ketua RT masing-masing dan kemudian dibagikan lagi secara acak kepada warga. Lalu setiap selesai salat tarawih diisi dengan ceramah dari imam sholat, kemudian dilanjutkan kegiatan mengaji Al Quran sampai menjelang sahur bagi warga dan remaja yang mau. Namun tahun ini warga Dusun Karangjati I harus melewatkan momen tasyakuran bersama dan melaksanakan ibadah salat tarawih serta mengaji di rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan untuk menaati kebijakan dari pemerintah desa yang melarang adanya massa yang berkumpul, termasuk kegiatan keagamaan. Sehingga masyarakat Dusun Karangjati I harus melaksanakan seluruh kegiatan ibadahnya termasuk ibadah tarawih di rumah masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu warga Dusun Karangjati I, bernama Ibu Ngadiyah. Sebelum adanya kebijakan *physical distancing*, beliau selalu melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah dan rajin mengikuti kegiatan majelis taklim seperti tausiyah atau ceramah. Namun sejak diberlakukannya sistem *physical distancing*, beliau melaksanakan

ibadah salat lima waktu dan salat tarawih di rumah dan mengganti kegiatan tausiyah dengan melihat di televisi.

Dengan adanya pemberlakuan sistem *physical distancing* dan *Work from Home* di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah telah membawa perubahan yang signifikan di lingkungan sosial dan keagamaan masyarakat, termasuk pekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian terhadap religiusitas masyarakat pekerja Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen di masa pandemi virus corona atau *Covid-19* yang bertepatan di bulan suci Ramadhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*. Adapun manfaat penelitian ini dilakukan dengan dengan harapan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan berguna untuk menambah referensi

atau informasi penelitian selanjutnya dalam kajian keilmuan Sosiologi, terutama Sosiologi Agama.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi peneliti. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam terkait religiusitas masyarakat pekerja disaat masa pandemi *Covid-19*. Bagi masyarakat Dusun Karangjati I diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran terhadap diri sendiri dari ancaman bahaya virus *Covid-19*. Bagi pembaca hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat menjadi sarana berfikir bagi pembaca mengenai makna religiusitas masyarakat pekerja di masa pandemi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengambil dari beberapa karya tulis sebelumnya sebagai bahan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dari Mardliah Uyun dengan judul “Konsekuensi Makna Religiusitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja (Studi Kasus Konsekuensi Pemaknaan Konsep-konsep Religiusitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja Bermasalah di Kabupaten

Sidoarjo.”¹² Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang religiusitas, teori sosialisasi, dan teori tentang perkembangan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Analisis data dengan lebih mengeksplorasi kata-kata pernyataan yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan konsep dan teori yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran, serta data-data lain yang mendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna religiusitas yang diberikan oleh remaja hanya berada pada tataran teoretis mengacu pada agama sebagai seperangkat hukum dan aturan-aturan yang harus ditaati. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku beragama seorang remaja bergantung pada penerimaan nilai-nilai agama melalui sosialisasi yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kedua, penelitian dari Syahrir Ach, dkk dengan judul “Religiusitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang selama Pandemi *Covid-19*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui religiusitas mahasiswa Fakultas Farmasi UIN Malang dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Responden dari penelitian ini yaitu 117 mahasiswa Farmasi UIN Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan instrumen berupa kuesioner yang terkait dengan indikator dan dimensi religiusitas. Hasil dari penelitian ini yaitu menggambarkan kondisi religiusitas mahasiswa fakultas Farmasi UIN Malang. Mayoritas responden menyatakan melakukan ritual

¹²Mardiah Uyun, “*Konsekuensi Makna Religiusitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja (Studi Kasus Konsekuensi Pemaknaan Konsep-konsep Religiusitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja Bermasalah di Kabupaten Sidoarjo)*”, (Surabaya: Universitas Airlangga), Skripsi thesis, 2006

keagamaan yang sama sebagaimana sebelum pandemi, bahkan sebagian yang lain cenderung meningkatkan intensitas beribadah seperti membaca Alquran, menunaikan shalat fardu tepat diawal waktu, bersedekah dan berbakti ke orang tua serta menunaikan shalat berjamaah maupun penghindaran terhadap maksiat.¹³

Ketiga, penelitian dari Indri Wahyuni dkk dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIKES Al-Islamiyyah Cilacap di masa pandemi *Covid-19* tahun 2020. Metode penellitian yang digunakan yaitu metode penelitina kuantitatif korelasi dengan desain *crosssectional* dengan variabel religiusitas seagai variabel bebas dan kecamsan sebaga variabel terikat. Analisis hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap di masa pandemi *Covid-19* menggunakan uji *Somers'd*. Proses analisis dalam penelitian ini yaitu diawali dengan tabulasi data, melakukan pengkodean sesuai dengan kategori hingga analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap sebagian besar tidak mengalami kecemasan sebanyak

¹³ Syahrir Ach. Dkk, “*Religiuisitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19*”, (Malang: Fakultas Farmasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), Vol. 3, 2020

49 mahasiswa (58,3%) sedangkan sebagian kecil 34 mahasiswa (40,5%) mengalami kecemasan ringan.¹⁴

Keempat, penelitian dengan judul mengenai “Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwoasri, Pacitan, Jawa Tengah di Masa Pandemi” dari Ahmadi, Muh.Mustakim. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya para tokoh masyarakat dan relawan keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Masyarakat Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung pada masa Pandemi *Covid-19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan partisipatif, psikologi positif dan modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan meningkatnya religiusitas warga dalam menghadapi wabah *Covid-19*, kesadaran para tokoh agama hingga para pemuda semakin baik terhadap kesadaran berusaha menanggulangi ataupun mengantisipasi pandemi global tersebut. Sehingga penelitian merekomendasikan bahwa keberhasilan suatu proses penguatan religius dan antisipasi menghadapi pandemi harus dilakukan sinergi berbagai pihak baik jamaaah masjid, tokoh agama dan para pemuda.¹⁵

Kelima, penelitian dengan judul mengenai “Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”, dari Ahmad Cahyo Kharisma.¹⁶ Dalam

¹⁴ Indri Wahyuni. Dkk, “*Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*”, (Cilacap: STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap), Vol. XIII, No.2, 2020

¹⁵ Ahmadi, Muh Mustakim, “*Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwoasri, Pacitan, Jawa Timur di Masa Pandemi*”, (Pacitan: Universitas Alma Ata), Vol. 2, No. 1, 2021

¹⁶ Ahmad Cahyo Kharisma, “*Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*”, (Surabaya: Filsafat Agama, Universitas Islam Sunan Ampel), Tesis, 2018.

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, kuesioner, dan wawancara terstruktur. Penelitian ini berpedoman pada teori keagamaan R. Stark dan C.Y Glock. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) proses industrial dikawasan Ngoro Industri Park berjalan baik, dengan tidak mengkesampingkan warga sekitar. Selain itu, banyak perusahaan yang peduli, mentolerir dan memfasilitasi keagamaan pekerja. 2) kondisi keberagaman masyarakat Desa Sedati tergolong sangat kuat (santri) sebelum adanya industrialisasi. 3) pada tingkat keimanan, masyarakat desa Sedati tergolong masih tinggi, namun bertolak belakang dengan dimensi lainnya, seperti pengetahuan dan praktek agama. 4) industrialisasi memberi dampak positif dan negatif terhadap masyarakat Desa Sedati. Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah dicantumkan, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai pemaknaan religiusitas masyarakat pekerja di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan posisi untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pemaknaan religiusitas. Dari beberapa hasil penelnsitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada topik pembahas yang mengkaji terkait dengan religiusitas masyarakat. Sementara perbedaan dengan penelitian terdahulu

terletak pada tidak adanya hubungan antara religiusitas dan perubahan sosial.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian teori-teori yang relevan dan mutakhir, yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan instrumen dalam penelitian.¹⁷ Untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam tema penelitian ini, peneliti menggunakan konsep religiusitas dan teori interaksionisme simbolik.

1. Religiusitas

Setiap manusia beragama memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda dengan Tuhannya, dan bagaimana proses menjalankan ajaran-ajaran agama (keshalehan) setiap orang juga berbeda-beda. Dalam proses inilah yang kita sebut dengan religiusitas.

Menurut Glock and Stark, dalam buku Ancok dan Suroso agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang semuanya terlembagakan dan berpusat pada persoalan-persoalannya ng dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: CV Alfabeta, 20men13), hlm 320

Menurut Glock & Stark seperti yang ditulis oleh Djamaluddin Ancok, Konsep religiusitas disini mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan dari segala dimensi. Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi penghayatan/eksperiensial, dimensi intelektual/ pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau konsekuensi.¹⁸

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Praktek agama, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.¹⁹
- c. Dimensi penghayatan, dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-

¹⁸Wahyudin), Larisa Pradisti), Drs. Sumarsono), Siti Zulaikha Wulandari), “*Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)*”, (Purwokerto: Fakultas Ekonomi, Universitas Jendral Soedirman)

¹⁹H. Ahmad Thontowi, “*Hakekat Religiusitas*”, (Kementrian Agama: Sumatera Selatan), hlm 4

pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjek dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).²⁰

- d. Dimensi intelektual/ pengetahuan (Ilmu), sejauh mana pengetahuan yang dipahami oleh setiap Muslim berkaitan dengan dasar-dasar keyakinan, ritual, kitab suci (sejarah dan hukum Islam) dan tradisi-tradisi yang dilakukan.
- e. Dimensi konsekuensial/pengamalan, (akhlak), bagaimana seorang Muslim berperilaku di dunia sekuler dengan di motivasi oleh nilai religiusitas internal. Dapat diibaratkan bahwa dimensi ini merupakan hasil dari proses identifikasi terhadap keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang yang diekspresikan dalam tindakan perilakunya sehari-hari.²¹

2. Perubahan Sosial

Menurut Soedjatmoko perubahan besar disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu *pertama*, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *kedua*, faktor kependudukan, dan yang *ketiga*, faktor ekologi dan lingkungan hidup.²² Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang

²⁰ Anissa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being", Vol.XI, No.1, 2016

²¹ Triana Kesuma Dewi, "The Ideological Dimension of Religiosity: Is It Primarily Expression of Religiosity?", (Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, 2012)

²² Berliana Kartakusumah, "Pemimpin Adiluhung", (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006), hlm 2

dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi ditengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya.²³

Bentuk Perubahan Sosial

a. Perubahan sosial secara lambat

Perubahan sosial secara lambat dikenal dengan istilah evolusi, merupakan perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti. Ciri perubahan secara evolusi ini seakan perubahan itu tidak terjadi di masyarakat, berlangsung secara lambat dan umumnya tidak mengakibatkan disintegrasi kehidupan.

b. Perubahan Sosial secara Cepat

Perubahan sosial yang berjalan cepat disebut revolusi. Selain terjadi secara cepat, juga menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.

c. Perubahan Sosial Kecil

Perubahan sosial kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung

²³M. Tahir Kasnawi, Sulaiman Asang, “*Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*”, Modul 1

atau berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan

d. Perubahan Sosial Besar

Perubahan sosial besar merupakan perubahan yang dapat membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan serta menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan, seperti proses industrialisasi telah membawa pengaruh perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan. Perubahan Sosial yang Direncanakan (Dikehendaki)

Suatu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, selalu melalui perencanaan terlebih dahulu, serta di bawah pengendalian maupun pengawasan *Agent of change* (agen perubahan). Cara-cara dalam mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu tersebut dinamakan rekayasa sosial (*sosial engineering*) atau yang biasa disebut sebagai perencanaan sosial

e. Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan (Tidak Dikehendaki)

Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan /dikehendaki oleh masyarakat dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat.

Bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki, digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I memaknai religiusitas dimasa pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* secara tidak langsung telah mengubah kebiasaan

lingkungan sosial dan ekonomi kita. Sebelum pandemi ketika bertemu seseorang atau kerabat akan berjabat tangan, namun sekarang berjabat tangan menjadi salah satu hal yang dihindari.

Berdasarkan paparan diatas, konsep religiusitas, interaksionisme simbolik, dan perubahan sosial akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I dalam memaknai religiusitas dimasa pandemi *Covid-19*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah, dengan kata lain metode kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan atau memaknai dunia sosialnya yang merupakan

hasil dari interaksi sosialnya.²⁴ Penggalan data yang ada terkait bagaimana realigiusitas masyarakat pekerja di masa pandemi *Covid-19*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai bagaimana masyarakat pekerja dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19* ini mengambil lokasi penelitian di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang yang masih memiliki pekerjaan dan yang sudah diberhentikan dari pekerjaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indera di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah meliputi proses kegiatan sehari-hari dan kegiatan beribadah dari informan seperti ibadah sholat jamaah di mushola ketika pandemi *Covid-19* serta persiapan menyambut Ramadhan. Berikut observasi yang telah dilakukan peneliti:

²⁴Martono nanang, “*Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 212

Tabel 1.1 Data Observasi Peneliti

Waktu	Keterangan
3 Juli 2020	Mengamati kondisi sekitar Dusun Karangjati I
30 Mei 2020	Mengamati kondisi sekitar Dusun Karangjati I
28 Agustus 2020	Mengamati kegiatan beribadah disalah satu mushola Dusun Karangjati I yaitu mushola Nurrohmah

Sumber: Data peneliti Arlyn Krisdianti

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penelitian secara langsung dengan menarik informasi dari narasumber dengan cara komunikasi *face to face* antara dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idenya melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dengan topik tertentu.²⁵ Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada lima informan warga dusun Karangjati I, yaitu Bapak Lusino sebagai Ketua RT 01 RW 11, Ibu Manisah sebagai karyawan toko kelontong, Ibu Puji Priyatini sebagai juru masak di rumah makan, dan Ibu Tiyah sebagai buruh pabrik rokok, serta Eyya karyawan admin *marketplace*.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal 212.

Tabel 1.2 Data Observasi Peneliti

Waktu	Keterangan
3 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan Bapak Lusino (penjual tempek keripik) dan Ibu Puji Priyatini (juru masak rumah makan)
5 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Manisah (karyawan toko kelontong)
7 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Tiyah (buruh pabrik) dan Eyya (admin <i>marketplace</i>)
2 September 2020	Melakukan wawancara dengan Bapak Paino selaku Kepala Dusun Karangjati I

Sumber: Data peneliti Arlyn Krisdianti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai informasi pendukung yang bisa bersumber dari file-file, catatan harian, biografi, surat, symbol dan foto.²⁶

Foto yang diambil oleh peneliti yaitu ketika melakukan wawancara dengan informan dan kondisi wilayah serta kegiatan yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk

²⁶ Uinu Rafiq Djaelani *Teknik Pengumpulan Data Dalam Bentuk Kualitatif*. Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol: XX, No ! Maret 2013 hal 88.

pengambilan gambar dan rekaman untuk dokumentasi. Catatan berisi catatan lapangan ketika melakukan observasi di Dusun Karangjati I.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang menyangkut validasi hasil penelitian, kualifikasi intelektualitas dan kompetensi penelitian.²⁷ Analisis data dilakukan menggunakan sumber-sumber observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁸ Tahap analisis data terdiri dari tiga komponen penting, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁹

A. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul di catatan lapangan.³⁰ Tujuan dari reduksi data untuk memperjelas temuan di lapangan dengan menyeleksi data yang relevan dari data hasil Observasi dan wawancara.³¹ Data yang diperoleh dipilih menjadi beberapa kategori dan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan tersebut menghasilkan data-data penting yang mudah dipahami.

²⁷ Hadi Sabari Yunus, *metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 240

²⁸ Djunaidi Ghory, Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014) hlm 245.

²⁹ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) Hal.7.3 7.4

³⁰ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan*. Tjetjep Roehendi Rohidi (Jakarta : UI Press 2009), hlm. 16

³¹ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rakjawali Press, 2010) hlm 130.

Reduksi data dimulai dengan proses transkrip wawancara. Melalui transkrip yang telah dibuat, potongan wawancara memasuki tahap *coding*. Tahap tersebut dilakukan dengan memilah wawancara berdasarkan kategori yang sama. Proses selanjutnya dilakukan dengan memilah data mana yang digunakan serta tidak digunakan.

B. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan data kesimpulan.³² Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dengan teks deskriptif dan dilengkapi dengan tabel dan foto. Data dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi terkait bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*.

C. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan Kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang sahih dan konsisten.³³ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan informasi dari satu informan ke informan yang lainnya. Hasil wawancara dari satu informan hingga informan lainnya

³² Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif teremahan* Tjetjep Roehendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2009) hlm 17.

³³ M. Jamal *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 149.

ditelaah lebih lanjut dimana yang paling sesuai dan dibutuhkan peneliti untuk membantu mengolah data agar jelas dan valid. Uji validitas tersebut menentukan kejelasan dan keabsahan data untuk disajikan pada pembahasan terkait upaya bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I dalam memaknai religiusitas di masa pandemi *Covid-19*.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab. I. Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan bab awal sebagai pengantar untuk membahas materi yang akan diteliti.

Bab. II. Gambaran Umum Dusun Karangjati I

Bab ini berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen.

Bab. III. Religiusitas Masyarakat Pekerja Dusun Karangjati I saat Pandemi

Covid-19

Berisi hasil observasi penelitian yang didukung oleh data observasi dan wawancara dari informan yang telah melalui proses pemilihan

menggunakan teknik *purpose sampling* dari peneliti. Pada bab tiga ini, dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah pada bab pertama yaitu Bagaimana masyarakat pekerja di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah dalam memaknai religiusitas di masa pandemi Covid-19.

Bab. IV. Teori Religiusitas Masyarakat Pekerja Dusun Karangjati I

Bab ini berisi mengenai pengolahan data dengan menganalisisnya melalui teori yang sudah ditentukan pada bab pertama.

Bab. V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian yang selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, pembahasan dan analisis hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai religiusitas masyarakat pekerja Dusun Karangjati I dimasa pandemi *Covid-19*, terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik.

Pertama, bahwa religiusitas sebelum pandemi *Covid-19*, ibadah masyarakat pekerja Dusun Karangjati I berjalan normal seperti melaksanakan sholatfardhu namun tidak selalu tepat waktu karna terbentur dengan pekerjaan mereka. Kemudian mereka juga tidak sempat melaksanakan sholat sunnah secara rutin seperti salat dhuha dan salat tahajud. Sebelumnya juga masyarakat Dusun Karangjati I belum menyempatkan untuk puasa sunnah Senin Kamis dan puasa daud. Hal tersebut dikarenakan pemahaman mereka terhadap ibadan sunnah yang tidak wajib dilaksanakan selain memang terbentur dengan waktu kerjanya. Kemudian di saat pandemi religiusitas masyarakat pekerja Dusun Karangjati I mengalami peningkatan yang lebih baik selama masa pandemi *Covid-19*, ditandai dengan mereka yang melakukan salat fardhu dengan tepat waktu, melaksanakan salat dan puasa sunnah yang sebelumnya jarang dilakukan. Pemahaman mengenai takdir Allah SWT terhadap kondisi yang terjadi saat ini membuat mereka lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta memohon untuk selalu dilindungi dengan rajin melaksanakan ibadah salat dan puasa serta ibadah lainnya.

Kedua, terjadi perubahan sosial yang signifikan. Kehidupan masyarakat Dusun Karangjati I mengalami perubahan dari segala aspek, salah satunya aspek sosial dan kesehatan. Kebiasaan lingkungan di Dusun Karangjati I yang sebelumnya boleh berjabat tangan dengan siapa pun ketika bertemu, sekarang ini harus dihindari. Hal ini tentu mengubah kebiasaan berjabat tangan dari masyarakat. Kebiasaan kegiatan berkerumun dimasyarakat pun menjadi hal yang harus dihindari. Perubahan dari sisi kesehatan yaitu ketika hendak keluar ke rumah harus mengenakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain serta membiasakan sering mencuci tangan.

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti perlu memberikan beberapa masukan berupa saran untuk beberapa pihak:

1. Penelitian ini belum sempurna sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dapat diteliti lebih komprehensif dan spesifik mengenai religiusitas di Dusun Karangjati I, Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.
2. Kepada pemerintah Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, lebih giat mensosialisasikan terkait protokol kesehatan kepada masyarakatnya ketika hendak bepergian atau ketika melakukan aktivitas ibadah di luar rumah, serta

3. Kepada warga dusun Karangjati I, tetap mematuhi protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar termasuk beribadah. Mengurangi kegiatan diluar rumah yang tidak terlalu penting.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Dadi. (2005). *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*.
- Almanshur, Fauzan dan Djunaidi Ghory. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Hlm 245.
- Emzir. (2010). *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rakjawali Press.
- Fathan, Ach. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Huberman, A. Michael dan Mathew B. Miles. (2009). *Analisis Data Kualitatif terjemahan*.Tjetjep Roehendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Jamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartakusumah, Berliana. (2006). *Pemimpin Adiluhung*. Jakarta: PT. Mizan Publika. Hlm 2.
- Nanang, Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- O'Dea, F. Thomas. (1990).*Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prastowo, Andi. (2014).*Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, Soejarno. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soeprapto. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm 320.
- Yunus, Sabari Hadi. (2010). *Metodologi Penelitaian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal dan Skripsi

- Dewi, Kusuma Triana. (2012). *The Ideological Dimension of Religiosity: Is It Primarily Expression of Religiosity?*. Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.
- Djaelani, Rafiq Uinu. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Bentuk Kualitatif*. Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol: XX, No ! Maret.
- Drs. H. Thontowi, Ahmad. *Hakekat Religiusitas*. Kementerian Agama: Sumatera Selatan.
- Djazifah, Nur. (2012). *Modul Pembelajaran Sosiologi Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 9.
- Fitriani, Anissa. (2016). *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being*”, Vol.XI, No.1.
- Indrianti, Rika. (2013). *Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap “Makna Ramadhan” dalam Tayangan “YUK KITA SAHUR” Di Trans TV*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Hlm 1
- Kharisma, Cahyo Ahmad. (2018). *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. Tesis. Surabaya: Filsafat Agama, Universitas Islam Sunan Ampel.
- M. Tahir Kasnawi, Sulaiman Asang. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Modul 1.
- Muh Mustakim, Ahmadi “*Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwoasri, Pacitan, Jawa Timur di Masa Pandemi*”, (Pacitan: Universitas Alma Ata), Vol. 2, No. 1, 2021
- Nugroho, Cahyo Oki. (2015). *Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik di Kabupaten Ponorogo)*. Ponorogo: Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol.3 No.1.
- Profil Desa Kalitengah Semester I 2018.
- Siregar, Salmaniah, Siti, Nina. (2011). *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area.

Syahrir Ach. Dkk, “*Religiuisitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19*”, (Malang: Fakultas Farmasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), Vol. 3, 2020

Uyun, Mardliah. (2016). *Konsekuensi Makna Religiuisitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja (Studi Kasus Konsekuensi Pemaknaan Konsep-konsep Religiuisitas Terhadap Perilaku Beragama Remaja Bermasalah di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tesis. Surabaya: Universitas Airlangga.

Wahyudin, dkk. *Dimensi Religiuisitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman.

Indri Wahyuni. Dkk, “*Hubungan Tingkat Religiuisitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*”, (Cilacap: STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap), Vol. XIII, No.2, 2020

Internet

www.uscirf.gov diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 11.18

<https://www.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 21.14

<https://m.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 21.49

<https://fh.unpad.ac.id/diskursus-penanganan-covid-19-oleh-pemerintah-pusat-dan-daerah-efektifkah-kebijakan-pembatasan-sosial-berskala-besar-psbb-diterapkan/> diakses pada tanggal 29 April 2020, pukul 23.21

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-mencermati-kesiapan-pemerintah-dalam-penerapan-psbb> diakses pada tanggal 30 April, pukul 12.16

<https://www.djkn.kemenukeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>

diakses pada tanggal 30 April, pukul 12.41

<https://kebumenkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/e23945c506d75b2ade90c1e/kecamatan-gombong-dalam-angka-2019.html>

diakses pada tanggal 7 November 2020, pukul 16.37

Sumber Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan Bapak Lusino pada tanggal 3 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Puji Priyatini pada tanggal 3 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Manisah pada tanggal 5 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Tiyah pada tanggal 7 Juli 2020

Wawancara dengan Eyya pada tanggal 7 Juli 2020

Observasi pada tanggal 30 Mei 2020

Observasi pada tanggal 3 Juli 2020

Observasi pada tanggal 28 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA